

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Fokus penelitian ini mengkaji tentang implementasi model pemrosesan informasi untuk meningkatkan kualitas berpikir kritis siswa, sehingga peneliti menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang tema yang belum diketahui secara optimal (Galang, 2016). Selain itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak banyak memuat numerik, akan tetapi berisi tentang deskripsi-deskripsi, baik itu berupa pendapat, kritik, saran, solusi, dan lain sebagainya yang bersifat kata-kata (Sonya, 2020).

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode *action research*. Penelitian *action research* dalam pandangan Creswell dkk., (2002) dalam bukunya yang berjudul: *Qualitative Inquiry and Research Design* menyebutkan bahwa metode *action research* dilakukan dengan tujuan menemukan solusi secara menyeluruh dari permasalahan melalui langkah-langkah. Melalui desain *action research* ini, peneliti awalnya menyelidiki setiap masalah yang berkaitan dengan berpikir kritis siswa, kemudian melakukan tindakan perumusan solusi dari permasalahan yang telah ditemukan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Bruce dkk., (2011) bahwa metode *action research* memiliki langkah kolaborasi atau saling bekerja sama. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat kerja sama antara peneliti, guru, dan beberapa pihak utama SMPN 28 Bandung untuk membantu proses penelitian.

Setelah menggunakan metode *action research*, penelitian ini didukung pula oleh metode spiral. Metode tersebut dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan agar hasil dari penelitian dapat berkembang dan mendalam (Anakotta & Adhy, 2018). Hal ini dilakukan agar penelitian lebih komprehensif mendapatkan hasil penelitian dengan diadakannya 2 siklus penelitian yang terdiri dari penelitian siklus

pertama dan siklus kedua, setelah siklus tersebut dilakukan data akan dievaluasi secara menyeluruh.

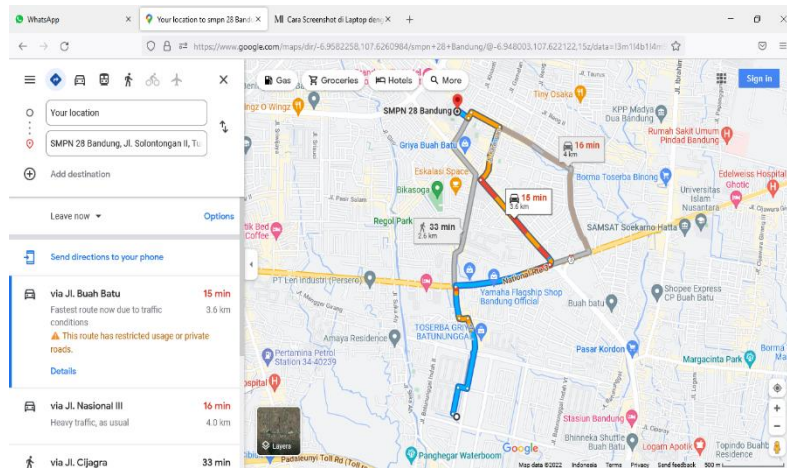
## **3.2 Subjek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Kode Etik Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Menurut Yin (1997) Beberapa subjek penelitian dibutuhkan dalam penelitian untuk mendukung perolehan data, maka subjek penelitiannya yakni: (1) Guru PAI SMPN 28 Bandung dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai realita pembelajaran PAI di kelas; (2) Staff kurikulum SMPN 28 Bandung dipilih untuk mendapatkan informasi mengenai tujuan dan program kebijakan sekolah; (3) Penelitian ini berkolaborasi dengan dosen pembimbing skripsi, guru PAI yang bersangkutan dan kelas 7B siswa dari SMPN 28 Bandung untuk pelaksanaan model pemrosesan informasi melalui PAI. Selain itu, alasan SMPN 28 Bandung dipilih menjadi tempat penelitian, karena sekolah tersebut berkualitas dan terakreditasi “A” atau (Sangat baik).

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMPN 28 Bandung Jl. Solontongan II, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih untuk penelitian dengan pertimbangan karena berdasarkan penelitian pra tindakan didapatkan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu guru SMPN 28 Bandung yaitu Pak Dr. Santoso sebagai guru PAI kelas 9 yang menginformasikan bahwa beliau sering menggunakan model pemrosesan informasi melalui mata pelajaran PAI. Pada kesempatan ini peneliti mengeksplorasi dan mencatat seluruh informasi penelitian berdasarkan pada rumusan masalah dibutuhkan kurun waktu 1 minggu untuk memperoleh seluruh informasi.



*Gambar 3.1 Lokasi Penelitian*



*Gambar 3.2 Gedung bagian dalam SMPN 28 Bandung*



*Gambar 3.4 Gedung bagian luar SMPN 28 Bandung*

### **3.3 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui survey menggunakan *google form*, wawancara semi terstruktur dan pengamatan. Survei dilakukan untuk mengeksplorasi berpikir kritis dan keterampilan siswa. Selanjutnya, dilakukan wawancara semi terstruktur mengumpulkan dan memperdalam data yang diperoleh dari survei, sedangkan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data terkait seluruh tindakan siswa selama implementasi model pemrosesan informasi (Chiu dkk., 2021) Tindakan wawancara dan observasi tersebut dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya (Sugiyono, 2014). Dengan demikian tindakan tersebut sangatlah penting dilakukan.

#### **3.3.1 Sumber Data**

Melalui penelitian ini, diperoleh data melalui informan atau sumber utama informasi untuk data primer penelitian. Dengan beberapa kegiatan yaitu: wawancara melalui pengajuan beberapa pertanyaan penelitian, kemudian dilakukan observasi melalui pengamatan langsung oleh peneliti di kelas ketika pembelajaran.

Wawancara ini ditujukan kepada guru PAI yang terlibat dalam pembelajaran di kelas 7, 8 dan 9 dengan pencatatan langsung dan dokumentasi. Wawancara ini diperlukan sebagai data pelengkap dengan tujuan untuk mengetahui data yang belum terungkap melalui kegiatan pengamatan. Selanjutnya, untuk mendapatkan data pelengkap dan catatan hasil lapangan (data sekunder) diperlukan melakukan studi dokumentasi (Hanifah, 2014). Oleh karena itu, informasi dari hasil wawancara dengan informan direkam peneliti melalui alat perekam suara pada *handphone*, dan melakukan pencatatan perkara penting yang disampaikan oleh informan. Adapun data yang diperlukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yaitu: (1) Data umum mengenai SMPN 28 Bandung, yang terdiri atas profil lengkap sekolah; (2) Realita pembelajaran PAI di SMPN 28 Bandung; (3) Model pembelajaran yang digunakan di SMPN 28 Bandung; (4) Hasil penerapan model pembelajaran yang digunakan di SMPN 28 Bandung.

### 3.3.2 Kode Etik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Fakultas dengan nomor surat: 0430/UN40.F2.D1/PT.01.04/2022 dan memperoleh perizinan dari pihak SMPN 28 Bandung dengan nomor surat: 431.1/413/SMPN 28/2022. Dengan menggunakan prinsip etika penelitian menurut Polit dan Beck (Fikri, 2021) yaitu: Terdapat lima kode etik dalam penelitian ini memenuhi beberapa kriteria yaitu:

a) Kemurahan hati (*Beneficence*)

Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini tidak membahayakan apapun dan peneliti telah berusaha melindungi informan dari bahaya ketidaknyamanan.

b) Adil (*Justice*)

Peneliti harus memberikan perlakuan adil terhadap semua informan yang ada di SMPN 28 Bandung tanpa membedakan latar belakang antara satu sama lain.

c) Kerahasiaan (*Confidentialy*)

Peneliti akan menjelaskan kepada informan bahwasannya identitasnya terjamin kerahasiaannya dengan menggunakan pengkodean khusus sebagai pengganti identitas informan.

d) Kepribadian (*Privacy*)

Informan wajib untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan. Untuk menghargai dan menjaga privasi dari informan, peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan Informan.

e) Menghargai (*Respect*)

Informan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian ini.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian *action research* membentuk peneliti menjadi sumber instrument utama dan memberikan kesempatan emas untuk merumuskan solusi yang relevan dengan kebutuhan objek penelitian (Darwis, 2016). Selain itu, peneliti wajib paham terhadap objek yang akan diteliti, dan kesiapan mental memasuki lapangan penelitian (Sugiyono, 2014, p.222). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu: proses pembelajaran PAI di kelas 7B. Dengan demikian peneliti akan merumuskan solusi yang dibutuhkan dalam permasalahan proses pembelajaran. Selanjutnya, untuk instrument penelitian maka pendapat Suciono dkk., (2020) digunakan, yakni:

1. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*);
2. Siswa mampu membangun keterampilan dasar (*Basic support*);
3. Siswa mampu menyimpulkan permasalahan atau solusi (*Inference*);
4. Siswa mampu memberikan penjelasan lebih lanjut (*Advance clarification*);
5. Siswa mampu mengatur strategi dan taktik (*Strategies and tactics*).

## 3.4 Analisis Data

### 3.4.1 Pengumpulan dan Reduksi Data

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, *Google Form* digunakan dalam survey data yang dibuat oleh peneliti sendiri (Brigham, 2014). Tahap

selanjutnya peneliti menyederhanakan, mengklasifikasikan data dengan memisahkan data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah itu data tersebut diproses kembali menjadi informasi yang lengkap dan sistematis. Selanjutnya, di bawah ini merupakan tabel untuk mempermudah proses reduksi data

*Tabel 3. 1 Reduksi Data*

No	Pertanyaan penelitian	Aspek yang diteliti	Kode
1.	Realita pembelajaran PAI di SMPN 28 Bandung	Realita pembelajaran PAI yang ada di SMPN 28 Bandung dan peristiwa pembelajaran PAI di kelas.	RPPAI
2.	Pelaksanaan pembelajaran di SMPN 28 Bandung	Data umum SMPN 28 Bandung	DUS
		Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI	MPAI
3.	Evaluasi dari model pembelajaran	Hasil model pembelajaran yang digunakan dan penggunaan model pemrosesan informasi	PEKP

### 3.4.2 Display Data

Tahap selanjutnya berupa penyajian data atau biasa disebut display data, dilakukan dengan bentuk kata-kata atau deskriptif karena merupakan jenis data penelitian kualitatif dan bertujuan untuk memudahkan pembacaan hasil penelitian oleh pembaca. Namun, hasil tersebut tidak melalui diagram, grafik, dan bentuk lainnya yang terkesan rumit (Gunawan, 2017). Adapun langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah penelitian adalah membuat kode data sebagai berikut:

*Tabel 3. 2 Kode Wawancara Subjek Penelitian*

No	Nama	Jabatan	Kode Data
1.	Sukaesah S.Ag. M.Pdi	Guru pengajar PAI kelas 7 ( A, B, C, D, dan E)	Guru 7.1
2.	Eva Rosipah S.Ag	Guru pengajar PAI kelas 8 (D,E,F dan G) dan kelas 9 (A,B,C,dan D)	Guru 8
3.	Dr. Santoso	Guru pengajar PAI kelas 9 (E,F,G,H, dan I)	Guru 9
4.	Annisa Utami S.Pd.	Guru pengajar PAI kelas 7 (F,G,H, dan I)	Guru 7.2



### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Tahap terakhir dalam menganalisis data berjenis kualitatif ini dengan menarik kesimpulan yang dihadirkan dalam bentuk laporan penelitian dan berada pada posisi bagian penutup. Kesimpulan ini merupakan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu ketika tidak terbukti relevan dengan fakta, akan tetapi jika kesimpulan tersebut diiringi oleh bukti atau fakta yang relevan, maka kesimpulan dapat disebut kesimpulan yang tepat (Pantan dkk., 2020).

**Muhammad Naufal Salamuddiin, 2023**

***IMPLEMENTASI MODEL PEMROSESAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BERPIKIR KRITIS SISWA  
SMPN 28 BANDUNG PADA PEMBELAJARAN PAI***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)